

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SMK 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024

Imam Hanafi

hanafiimam12@gmail.com

Mahasiswa Prodi Kependidikan Islam, Universitas Bondowoso, Indonesia

Hosaini

hosaini2612@gmail.com

Dosen Universitas Bondowoso, Indonesia

Abstrak

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ismail Sholihin melalui buku karya Ahmad yang berjudul Manajemen Strategis, bahwasanya istilah strategi berasal dari Yunani yakni “*strategos*”, yang berasal dari kata “*stratus*” (militer) dan “*ag*” (kepemimpinan). Sedangkan Menurut KBBI strategi adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan didunia dan akhirat. Sedangkan Kurikulum Merdeka ialah pengembangan dan penerapan dari kurikulum darurat yang dipelopori¹ oleh Kementerian Pendidikan untuk melakukan upaya pemulihan dalam pembelajaran akibat adanya pandemi Covid-19.

Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk Mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMKN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023 – 2024. 2) Untuk Mengetahui Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SMKN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Metode Pengumpulan data : wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data melalui kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan

Kata Kunci: *Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka*

¹ Ismail Sholihin buku karya ahmad yang berjudul manajemen strategis

Pendahuluan

Secara umum pendidikan memiliki arti sebagai upaya manusia guna membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Meskipun peradaban suatu masyarakat tersebut masih dikatakan sederhana, tidak menutup kemungkinan jika proses pendidikan pasti terjadi atau berlangsung di dalamnya. Oleh karena itu, pendidikan seringkali diungkapkan bahwa telah ada sejak peradaban manusia berlangsung. Tentunya yang dimaksud dari kata pendidikan dalam hal ini bukan sebuah lembaga pendidikan yang berwujud sekolah sebagaimana sekarang. Selaras dengan ²UUR.I. No. 2 Tahun 1989, Bab I, pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengemukakan bahwasanya: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau Latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Pendidikan merupakan satu diantara cara manusia untuk bisa menyesuaikan diri mereka dengan adanya transformasi zaman yang cukup pesat. Guna dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah dirancang sebelumnya, maka diperlukan kurikulum yang bisa memudahkan proses pendidikan. Bab I Pasal 1 butir 9 tertera bahwasanya: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.

Masing-masing orang, baik suatu kelompok, atau bahkan seorang yang ahli dalam bidang pendidikan pasti memiliki pandangan yang berbeda beda mengenai makna kurikulum. Sebutan kurikulum sudah tidak asing dalam lingkungan pendidikan, yang secara terminologis memiliki arti sejumlah ilmu atau pengetahuan dalam masing-masing bidang yang patut diikuti dan diselesaikan oleh peserta didik guna memperoleh seperangkat misi pendidikan atau kompetensi yang sudah ditentukan sebelumnya. Ijazah atau sertifikat yang diterima oleh peserta didik merupakan indikasi atau bukti bahwasanya standar kompetensi tersebut telah terpenuhi ³

Banyak kebijakan-kebijakan baru dalam dunia pendidikan yang membuat para guru merasa bingung, jenuh, dan bosan dengan perubahan tersebut. Melihat beberapa tahun terakhir, berbagai perubahan kebijakan dibuat, akan tetapi setiap kebijakan baru tersebut dilaksanakan muncul lagi perubahan kebijakan baru padahal belum terevaluasi secara memadai. Sehingga banyak yang terbengkalai karena belum tuntas dilaksanakan. Adanya perubahan tersebut terkadang tidak lagi melihat kondisi di lapangan, melainkan karena keinginan beberapa orang yang melihat hebatnya pendidikan di luar negeri tempat ia menempuh pendidikan, maka segera diterapkannya pengalaman yang telah diperoleh tersebut. padahal sistem pendidikan yang diterapkan diluar belum tentu cocok dengan kondisi di Indonesia, karena terdapat perbedaan kultur, tingkat pendidikan masyarakat, juga besar dana yang dapat dialokasikan untuk proyek tersebut, dan masih banyak lagi perbedaan yang lainnya ⁴.

² UUR.I. No. 2 Tahun 1989, Bab I, *pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

³ (Suparlan, 2011: 36-37).*buku pengembangan kurikulum pembelajaran*

⁴(Bedjo Sujanto, 2007: 1-2).*Buku pengelolaan sekolah, Terbitan Sagung seto, 2007*

Desentralisasi pendidikan dan berbagai penyimpangan dari otonomi daerah tersebut menyebabkan lahirnya rencana atau program yang dapat menjadi hambatan bagi mutu pendidikan dan tidak berpihak kepada rakyat. Apabila diabaikan terus-menerus, tidak menutup kemungkinan Indonesia lambat laun akan mengalami kehancuran dan terpecah belah, hal seperti ini seharusnya menjadi tanggung jawab serta kesadaran bersama⁵

Uraian diatas memberikan pemahaman bahwa setiap perubahan yang terjadi dalam kurikulum seharusnya diantisipasi oleh seluruh pihak yang bersangkutan. Karena dalam implementasinya, kurikulum sebagai rencana pembelajaran berada pada posisi yang penting untuk menjadi penentu proses belajar peserta didik, hasil belajar, serta hasil pendidikan secara keseluruhan. Berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya termasuk peserta didik, masing-masing mempunyai peran penting dan akan terkena dampaknya secara langsung dari adanya kebijakan kurikulum yang berubah-ubah.

Munculnya pembaruan kurikulum membutuhkan sebuah strategi penerapan yang efektif dan efisien di sekolah, terlebih dalam memaksimalkan kualitas pembelajaran. Maka dari itu, setiap perubahan yang terjadi dalam kurikulum harus ditanggapi secara baik dengan berusaha mempelajari dan memiliki pemahaman mengenai berbagai faktor yang memengaruhinya, bukan hanya implementasinya di sekolah, tetapi juga memahami kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Figur yang menjadi kunci akan keberhasilan serta turut mendorong berbagai elemen dan dimensi sekolah lain adalah kepala sekolah dan guru. Kualitas dan kemampuan keduanya dalam memahami implementasi kurikulum sangat memengaruhi hal ini, karena tidak jarang kegagalan yang terjadi disebabkan adanya kekurangan dalam memahami penugasan yang memang seharusnya dilaksanakan⁶.

Krisis pembelajaran di Indonesia sudah berlangsung selama 20 tahun dan diperparah dengan adanya pandemi Covid. Oleh karena itu, peralihan kurikulum yang terjadi saat ini disiapkan sebagai strategi memitigasi krisis pembelajaran. Pemerintah sedang mempersiapkan rencana untuk mengubah Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka yang lebih sederhana dan fleksibel, serta memberikan pendampingan bagi kepala sekolah dan guru sehingga mereka mampu menerapkan Kurikulum Merdeka melalui media digital. Untuk konsep dasar pada dua kurikulum ini sebenarnya tidak jauh berbeda. Penyusunan Kurikulum 2013 tidak lain untuk mengembangkan dan memperkuat keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan konsep dari merdeka belajar adalah ditujukan untuk memberikan kemerdekaan dalam pendidikan melalui kebebasan berpikir dan berinovasi.

Merdeka Belajar yaitu bebas dalam berpikir dan berotonomi yang disodorkan kepada komponen pendidikan dengan tujuan menyediakan wadah bagi peserta didik sebagai ajang untuk mengeksplor bakat yang dimiliki⁷

⁵ Fristiana Iriana, 2016: 2).*Buku Pengembangan kurikulum:Teori,Konsep,Konsep dan Aplikasi,penerbit parama ilmu,kota yogyakarta,Tahun2016*

⁶ (Fristiana Iriana, 2016: 3-5).).*Buku Pengembangan kurikulum:Teori,Konsep,Konsep dan Aplikasi,penerbit parama ilmu,kota yogyakarta,*

⁷ Nofri Hendri, 2020: 2).*Jurnal ilmiah Teknologi Pendidikan*

Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, serta lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan yaitu, berbasis proyek dalam mengembangkan kemampuan interpersonal serta kepribadian yang selaras dengan konsep profil pelajar pancasila⁸

Para pendidik adalah ranah utama yang menjadi sasaran titik dalam kebebasan berpikir ini. Hal ini dikarenakan ujung tombak dari berlangsungnya sebuah pendidikan ialah pendidik. Jika selama ini peserta didik menjalankan proses pembelajaran di dalam ruang kelas, maka ketika konsep “Merdeka Belajar” dimasukkan tidak menutup kemungkinan di tahun yang akan datang muncul banyak pembaruan atau inovasi terkait metode pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Dengan adanya hal tersebut akan dihasilkan sebuah dialog aktif antara guru dan peserta didik sehingga menjadi stimulus untuk poin kedua yaitu bebas dalam berinovasi.

Guru mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, sehingga mereka harus siap dan mampu menjejaki perkembangan IPTEK terutama yang berhubungan dengan pendidikan. Strategi guru juga merupakan bagian penting untuk mewujudkan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak dibutuhkan adanya agen-agen penggerak yaitu guru. Guru penggerak yaitu guru yang mampu membangun keterampilan dan potensi diri sehingga dapat menggerakkan guru lain dalam implementasi merdeka belajar, dengan tujuan selain untuk mengembangkan kompetensi pedagogik juga mengembangkan kemampuan peserta didik secara holistik. Diketahui sudah banyak sekolah yang mulai menerapkan kurikulum merdeka. Sehingga berbagai elemen pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan hal tersebut. Namun, masih banyak juga guru yang bingung dan belum siap dengan kebijakan kurikulum baru ini, dikarenakan pemahaman guru mengenai implementasi kurikulum merdeka ini masih kurang.

Merujuk pada permasalahan yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023-2024.”** Sehingga akan diketahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Bondowoso serta strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini

Metode

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dari perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan startegi inquiry

⁸ (Suryanto,dkk, 2022; 150).*Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar, CV.Media Sains Indonesia,Bndung.*

yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pembahasan

Peneliti paparkan diskusi dan interpretasi dari serangkaian penelitian ini akan dijabarkan sesuai dengan indikator-indikator penelitian yang telah ditetapkan, yaitu :

1. **Bagaimana Model Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Bondowoso**

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 2 Bondowoso mengedepankan fleksibilitas, pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan pengembangan keterampilan abad 21. Model pembelajaran yang diterapkan mengintegrasikan pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning), penyesuaian dengan minat dan bakat siswa, serta pendidikan karakter. Siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses belajar dan dilibatkan dalam pengalaman langsung melalui praktik industri dan magang. Selain itu, penggunaan teknologi dan penilaian yang bersifat formatif menjadi bagian penting dalam menilai kemajuan siswa secara holistik. Guru juga diberikan pelatihan untuk mendukung implementasi kurikulum secara efektif. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka di SMKN 2 Bondowoso bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terampil, kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

2. **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023-2024**

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Bondowoso, dapat peneliti simpulkan bahwa pelajaran agama itu basic, tidak ada yang dibatasi dan semua harus disampaikan ke siswa. Terkait agama tidak bisa dibebaskan, karena agama adalah aturan yang mengatur bagaimana kehidupan manusia didunia dan akherat. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki inovasi dalam memilih metode dan teknik mengajar. Di tengah keragaman metode dan teknik itu, maka beberapa hal yang mendasar adalah sedapat mungkin materi pokok bahasan dapat dijelaskan dengan tuntas dan lengkap. Berbagai pertanyaan mendasar sedapat mungkin dapat dijawab. Penjelasan itu diharapkan tertanam di dalam diri siswa. Di dalam dirinya tumbuh penghayatan tentang nilai dan norma agama yang harus diikuti. Kisah dalam kitab suci, sebagai misal, itu mengandung pesan moral yang kuat. Sedapat mungkin itu bisa ditangkap dan dicerna yang pada gilirannya menjadi pedoman bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran pendidikan agama islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau insan kamil yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2023-2024 .

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Bondowoso, dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi pada dasarnya ialah kegiatan untuk menilai tingkah laku yang terjadi dan senantiasa berubah-ubah. Guru di titik kegiatan ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan disertai melakukan penilaian. Sebab alat untuk mengukur pencapaian tujuan merupakan bagian dari evaluasi, serta tujuan pembelajaran sebagai indicator perencanaan dan pengembangannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh⁹ A. Rusdiana dalam buku evaluasi pembelajaran (2015: 17) yang menyatakan perlu diadakan perbaikan atau penguatan sesuai dengan level kemampuannya, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya berdasarkan materi hingga strategi pembelajarannya. Berdasarkan sistematika tersebut, maka perlu untuk dipahami pula bahwa guru harus bisa mencapai adanya evaluasi pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka di SMKN 2 Bondowoso tahun pelajaran 2023-2024, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil wawancara yang di perkuat oleh observasi dan dokumentasi, yaitu:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 2 Bondowoso mengedepankan fleksibilitas, pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan pengembangan keterampilan abad 21. Model pembelajaran yang diterapkan mengintegrasikan pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning), penyesuaian dengan minat dan bakat siswa, serta pendidikan karakter. Siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses belajar dan dilibatkan dalam pengalaman langsung melalui praktik industri dan magang. Selain itu, penggunaan teknologi dan penilaian yang bersifat formatif menjadi bagian penting dalam menilai kemajuan siswa secara holistik. Guru juga diberikan pelatihan untuk mendukung implementasi kurikulum secara efektif. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka di SMKN 2 Bondowoso bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terampil, kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja.
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau insan kamil yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran kurikulum merdeka penting bagi guru untuk dapat mengenali dan memahami karakteristik peserta didik. Salah satu manfaat ketika guru dapat mengenali dan memahami karakter siswa adalah proses belajar mengajar yang berlangsung menjadi lebih baik

⁹ A. Rusdiana dalam buku evaluasi pembelajaran (2015: 17)

dengan adanya evaluasi diharapkan mampu memberi masukan tentang program pendidikan yang sudah ada baik dari sisi kelebihan dan kekurangannya ketika sudah berada dalam kehidupan masyarakat yang sebenarnya, dengan kata lain, dengan evaluasi ini diharapkan mampu meningkatkan akuntabilitas sebagai pembelajaran yang dinamis.

Daftar Pustaka

- Arviansyah, Muhammad Reza dan Ageng Shagena. (2022). *Efektivitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar*, "LENTERA", Vol.17, No.1
- Ahmad. 2022. *Manajemen Strategis*, Makassar: Nass Media Pustaka.
- Baro'ah, Siti. 2020. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan". *Jurnal Tawadhu* Vol.4, No.1
- Daradjat, Zakiah dkk., 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen. 2021. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dzakir dan Sadimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium*
- Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Hendri, Nofri. 2020. "Merdeka Belajar: Antara Retorika Dan Aplikasi", *E-Tech Jurnal* Vol.8 No.1.
- Iriana, Fristiana. 2016. *Pengembangan Kurikulum Teori, Konsep...*, Yogyakarta: Parama Ilmu.